

EKSISTENSI RITEL TRADISIONAL DI TENGAH KEBERADAAN RITEL MODERN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ian Alfian,¹ Erpiana Siregar²
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal^{1,2}
Ialfian722@gmail.com¹, erpiana77@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the existence of traditional retail in the midst of the existence of modern retail in the city of Padangsidimpuan and to determine the role of the government in increasing the existence of traditional retail in the midst of the existence of modern retail in the city of Padangsidimpuan. This type of research is descriptive qualitative research by interviewing traditional retailers and local governments. The results show that traditional retailers have different perceptions after modern retailers have stood around their businesses. Seven out of ten respondents have a negative perception while the other three people have a perception that there is no perceived impact. The government's role in this case is Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), and the Trade Office has given attention and has not ignored traditional retail traders. Traders receive capital assistance and offer to shift their business if their business cannot survive and are then given skills training.

Keywords: *Traditional Retail, MSME Cooperatives and the Trade Office, One Stop Service Office.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Ritel Tradisional Di Tengah Keberadaan Ritel Modern di Kota Padangsidimpuan serta mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan Eksistensi Ritel Tradisional Di Tengah Keberadaan Ritel Modern di Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mewawancarai pedagang ritel tradisional dan pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan pedagang ritel tradisional memiliki persepsi yang berbeda setelah ritel modern berdiri di sekitaran usaha mereka. Tujuh dari sepuluh responden memiliki persepsi negatif sedangkan tiga orang lagi memiliki persepsi tidak ada dampak yang dirasakan. Peran

pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan telah memberikan perhatian dan tidak melakukan pembiaran terhadap pedagang ritel tradisional. Para pedagang mendapatkan bantuan modal dan tawaran untuk alih usaha jika usahanya tidak mampu bertahan kemudian diberikan pelatihan keterampilan.

Kata Kunci: Ritel Tradisional, Dinas Koperasi UMKM Dan Perdagangan, Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

A. PENDAHULUAN

Menurut kuntowijoyo manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sejak dilahirkan. Pasar adalah salah satu sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut.¹ Menurut para ahli ekonomi, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga pasar dianggap bukan hanya tempat yang mempertemukan pedagang dan pembeli, tetapi lebih dari itu sebagai tempat berinteraksi sosial.²

Secara umum, pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasarmodern. Pasar tradisional biasanya berbentuk kios, los/tenda, tidak permanen, dan lingkungannya kurang nyaman. Sedangkan pasar modern umumnya bangunannya megah dan permanen, fasilitas memadai, nyaman, aman, memberikan diskon dan harga yang sudah pasti.³

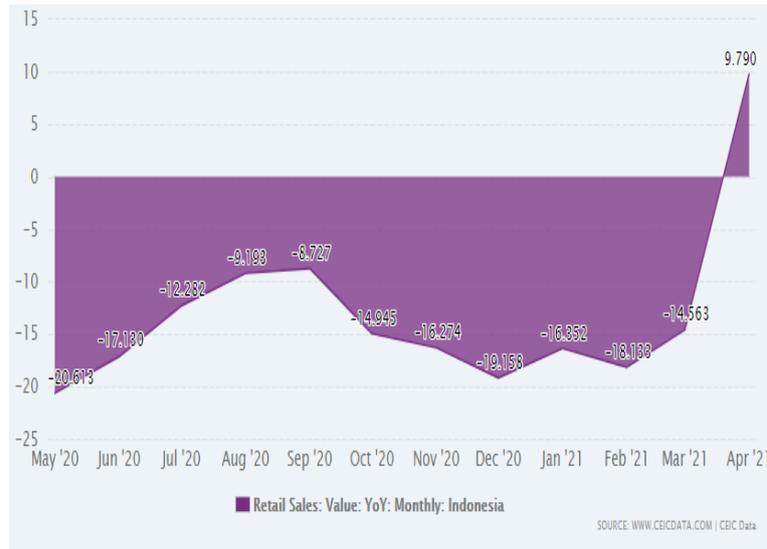
Beberapa tahun terakhir pertumbuhan ritel modern di Indonesia sangat pesat rata-rata sekitar 6% per tahun. Pertumbuhan usaha ritel modern yang pesat ini, sayangnya tidak dibarengi dengan pertumbuhan usaha ritel tradisional. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Indef, pertumbuhan ritel modern di Indonesia sebesar 9.8% sampai dengan 2021 - 04.⁴

¹Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

²Muhammad Aziz Hakim, *Manajemen Pasar Mengeruk Untung* (Jakarta: Renaisan, PT Krisna Persada, 2005).

³Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998).

⁴Global Economic Monitor World Trend Plus, *Pertumbuhan Ritel Modern Di Indonesia* (Indonesia, 2021) <<https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth>>.



Sumber: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth>

Salah satu jenis ritel modern yang mengalami peningkatan pangsa pasar yang pesat baik dari presentase maupun nilai rupiah adalah jenis minimarket. Hal tersebut akan berdampak pada pasar tradisional. Semakin banyaknya minimarket akan mematikan ritel tradisional atau setidaknya menurunkan omset penjualan dari ritel-ritel tradisional terutama para ritel yang berlokasi di sekitar minimarket.⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianur Hikmawati dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia tahun 2017 bahwa terdapat pelanggaran ritel modern terkait kebijakan zonasi yang diatur pada perda DKI Jakarta No 2 Tahun 2002. Akibat pelanggaran tersebut sebanyak 75 ritel tradisional terancam keberadaannya dan berakibat gulung tikar.⁶

Konsumen cenderung lebih memilih belanja di minimarket/ritel modern daripada pedagang kecil (tradisional) karena barang yang dijual di minimarket lebih lengkap daripada ritel tradisional, meskipun tidak selengkap dan sebesar supermarket. Minimarket sudah tersebar di kota bahkan sudah memasuki sudut-sudut desa. Sebut saja indomart salah satu minimarket yang mudah ditemukan diberbagai daerah dan hampir disepanjang jalan protokol dapat ditemukan.

Perkembangan bisnis ritel modern ini perlu diatur untuk melindungi pedagang ritel tradisional. Ritel tradisional yang lemah tidak akan mampu bersaing dengan ritel

⁵Yenli, 'Dampak Kehadiran Ritel Modern Alfamart Terhadap Ritel Tradisional', 2003 <https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5667/2/T1_212009024_BAB I.pdf>.

⁶Dianur Hikmawati and Chaikal Nuryakin, 'Keberadaan Ritel Modern Dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional Di DKI Jakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17.2 (2017), 195-208 <<https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.768>>.

modren dengan segala kelebihan yang mereka miliki. Ritel modren memiliki modal yang besar, mereka mampu menawarkan harga yang relatif murah memberikan diskon atau beli 2 gratis 1, memiliki tempat yang strategis dan nyaman, serta dengan pelayanan yang prima. Hal ini akan mempengaruhi loyalitas konsumen dalam berbelanja.

Menjamurnya minimarket dan berkurangnya pembeli di pasar tradisional dikhawatirkan akan mematikan pertumbuhan ritel tradisional. Karena itu Pemerintah perlu melindungi keberadaan ritel tradisional sebagai salah satu bisnis yang berperan penting dalam perekonomian. Banyak masyarakat yang masih mengandalkan pasar tradisional khususnya yang memiliki ekonomi menengah ke bawah.

Ritel modern yang ada saat ini di Kota Padangsidimpuan sebanyak 38 terdiri dari minimarket, swalayan, indomaret dan alfamidi diantaranya Swalayan 88, Dawa Mart, Marison Swalayan, Indomaret, Alfamidi, Rahmat Syariah Swalayan dll. Dengan banyaknya ritel modern yang berkembang di Kota ini tentu menghambat laju pertumbuhan dan perkembangan ritel tradisional. Dampak yang diakibatkan dari kehadiran ritel modern bagi pedagang ritel tradisional yaitu menurunkan kondisi usaha seperti berkurangnya omzet dan menurunnya ragam produk serta perputaran barang yang lama sehingga mengancam keberadaan pedagang ritel tradisional akan gulung tikar.

Selain itu hal ini bisa memperketat persaingan usaha di antara para pebisnis di kota Padangsidimpuan. Persaingan yang tidak sehat mungkin saja bisa terjadi maka diperlukan peran pemerintah dalam mengatur dan mengawasi persaingan usaha tersebut. Sehingga perlu adanya peran pemerintah untuk mengatur strategi bagi pedagang tradisional khususnya di Kota Padangsidimpuan, agar pedagang tradisional dapat mempertahankan eksistensinya untuk tetap maju dan berkembang serta mampu meningkatkan pendapatan bagi pedagang ritel tradisional.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Ritel Tradisional dan Ritel Modern

Menurut perpres RI Nomor 112 Tahun 2007 dalam *pasal 1* pengertian pasar tradisional dan toko modern yaitu sebagai berikut:

Pasar Tradisional merupakan pasar yang didirikan oleh Pemerintah, Swasta, BUMN dan BUMD dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya

masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Kemudian, **Toko Modern** yaitu Toko yang kegiatan operasionalnya dilaksanakan dengan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran. Misalnya Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan. Ciri utama pada toko modern dalam hal luas lantai toko berdasarkan perpres ini terdapat pada pasal 3 yaitu:⁷

1. Luas lantai untuk Minimarket < 400 m²
2. Luas lantai Supermarket sekitar 400 m² - 5.000 m²
3. Luas lantai Hypermarket > 5.000 m²
4. Luas lantai Department Store > 400 m²
5. Luas lantai Perkulakan > 5.000 m²

Dari pemaparan diatas hanya pasar modern yang dijelaskan secara rinci sedangkan untuk pasar tradisional belum dijelaskan secara rinci. Pada pasar modern, batasan toko dalam hal lantai toko mulai yang terkecil yaitu minimarket sampai terbesar hypermarket dijelaskan secara detail. Sehingga klasifikasi bentuk ritel untuk melihat bagaimana persaingan ritel tradisional dan ritel modern, maka diperlukan batasan toko modern yang terperinci mulai dari ukuran toko yang kecil seperti toko, kios dan warung yang berada diluar pasar agar bisa dibandingkan dengan ritel tradisional.

2. Ruang Lingkup Persaingan Ritel Tradisional dan Ritel Modern

Secara umum ritel tradisional dan ritel modern bersaing dalam dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut indef setelah hypermarket/ritel modern beroperasi maka sangat berdampak terhadap ritel tradisional baik dari faktor internal maupun faktor eksternalnya. Dari segi kinerja (faktor internal) dan, preferensi konsumen serta regulasi (faktor eksternal) terjadi penurunan kondisi usaha dan kinerja para pedagang tradisional. Dari segi kinerja dapat dibuktikan dengan indikator menurunnya omset, asset, serta perputaran barang dagangan yang ada di toko. Kemudian dari segi aspek preferensi konsumen dapat dilihat dari konsumen memilih belanja di hypermarket atau pasar

⁷(Perpres RI Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, 2007)

tradisional. Kemudian dari aspek regulasi dilihat dari undang-undang tentang ritel sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.⁸

Dari beberapa pemaparan diatas, riset dan hasil temuan tentang persaingan ritel tradisional dan ritel modern indikator yang sering digunakan untuk memutuskan pembelian konsumen yaitu menggunakan: 1) Harga yang murah; 2) *reward*; 3) Lokasi yang strategis; 4) berbagai macam produk; 5) Kecepatan pelayanan ; 6) Kenyamanan; 7) Merek outlet; 8) Parkir gratis; 9) Luas outlet; dan 10) Keramahan layanan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar sebagai dokumentasi.⁹ Hasil pengumpulan data deskriptif ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Orang-orang tersebut adalah para peritel tradisional dan pemerintah Kota Padangsidempuan. Hal ini dilakukan dengan mengobservasi partisipan, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan tinjauan literature.¹¹

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Ritel Tradisional Di Tengah Keberadaan Ritel Modern Di Kota Padangsidempuan

Pertumbuhan ritel modern di Kota Padangsidempuan mengalami perkembangan yang cukup pesat sekarang jumlahnya sudah mencapai 38. Indomaret yang mulai berdiri pada tahun 2014 sekarang sudah memiliki 13 gerai, Alfamidi yang mulai berdiri pada tahun 2017 sekarang jumlahnya sudah 7 gerai, swalayan sudah memiliki 13 gerai sedangkan yang berbentuk minimarket terdapat 6 gerai.

Dari 6 kecamatan yang ada di Kota Padangsidempuan hanya dua kecamatan lagi yang belum ada ritel modern yaitu kecamatan Hutaimbaru, dan kecamatan

⁸Indef, 'Htpps://Indef.or.Id/', 2007, p. <https://indef.or.id/>.

⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁰Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

¹¹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

Angkola Julu. Kecamatan Padangsidempuan utara memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena merupakan pusat kota dan memiliki jumlah penduduk yang paling padat. Di kecamatan ini perkembangan ritel modern lebih pesat dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kota Padangsidempuan.

Mengenai eksistensi ritel tradisional ditengah keberadaan ritel modern didapatkan data hasil wawancara dengan informan yaitu pedagang ritel tradisional tentang persepsi pedagang ritel tradisional terhadap ritel modern di Kota Padangsidempuan diketahuipara pedagang ritel tradisional memiliki persepsi yang berbeda terhadap kehadiran ritel modern yang berdiri di sekitar usaha mereka.

Pedagang ritel tradisional berpendapat sejak beroperasinya ritel modern di sekitaran usaha mereka sangat berdampak negatif kepada usahanya. Mulai yang berjarak 10-100 meter dari usaha mereka. Hal tersebut terjadi karena mereka tidak dapat bersaing dengan ritel modern yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan ritel tradisional. Ditambah barang yang dijual adalah barang yang sejenis. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Dhakoir dalam jurnal studi agama dan masyarakat bahwa Keberadaan pasar tradisional di wilayah perkotaan dari waktu ke waktu semakin terancam dengan semakin banyaknya pembangunan pasar modern. Pembangunan minimarket dan pasar modern yang telah memberikan fasilitas kenyamanan dalam dirimasyarakat dapat berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki ekonomi rendah yang mendapat penghidupan dari hasil penjualan dagangannya tidak terlalu banyak.¹²

Dari 30 (tiga puluh) responden yang diwawancarai, 21 (dua puluh satu) orang mengatakan bahwa setelah ritel modern berdiri di sekitaran usaha mereka sangat berdampak negatif terutama pendapatan mereka sangat berkurang. Sedangkan 9 (sembilan) orang lagi mengatakan bahwa keberadaan ritel modern yang berdiri di sekitaran usaha mereka tidak begitu berdampak terhadap usaha mereka. 30 responden ini adalah pedagang ritel tradisional yang berdomisili di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Menurunnya pendapatan pedagang ritel

¹²Ahmad Dakhoir, 'Eksistensi Usaha Kecil Menengah Dan Pasar Tradisional Dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14.1 (2018), 31 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783>>.

tradisional ini berdampak secara ekonomi dan dapat mematikan usaha pedagang ritel tradisional, selain itu pedagang ritel tradisional katakan saja Ibu Rahmawati dan Ibu Rila Gusnita mencari cara untuk mempertahankan usahanya dengan berangsur-angsur mengganti barang dagangannya menjadi makanan dan jajanan anak-anak harga Rp. 500-an, mengecer rokok dan menjual minyak bensin ketengan. Hal ini dilakukan karena ketidakmampuan bersaing dengan ritel modern yang berdiri di sekitaran usaha mereka.

Tabel Pendapatan Pedagang Ritel Tradisional

No	Nama Informan	Pendapatan Ritel Tradisional/ hari sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern (Indomaret, Alfamidi dan Swalayan)	
		Sebelum	Sesudah
1	Jefri Hasibuan	500 ribu - 1 Juta	200 - 500 ribu
2	Rahmawati	200 ribu - 500 ribu	100 - 300 ribu
3	Rila Gusnita	150 - 400 ribu	100 - 200 ribu
4	Adi batubara	400 - 800 ribu	400 - 700 ribu
5	Hj. Nur Aidah	1 juta - 2 juta	1 juta - 2 juta

Sumber: Hasil Wawancara, Data Diolah.

Berdasarkan tabel diatas yaitu pendapatan para pedagang ritel tradisional sebelum dan sesudah ada ritel modern menjelaskan bahwa informan yang memiliki persepsi bahwa sejak kehadiran ritel modern berdampak negatif kepada usaha mereka. Mereka berpendapat bahwa kehadiran ritel modern jenis Indomaret dan Alfamidi yang berdiri dan beroperasi disekitaran usaha masyarakat setempat/pedagang ritel tradisional sekitar 10-100 meter dari ritel modern memberi dampak negatif terhadap pendapatan mereka. Dampaknya yaitu menurunnya pendapatan para pedagang ritel tradisional karena usaha mereka tidak dapat bersaing dengan Indomaret/Alfamidi yang berdiri disekitaran mereka. Apalagi yang diperdagangkan sama-sama barang eceran/ritel yaitu makanan dan minuman.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryadi bahwa sebanyak 74% terdampak kurang menguntungkan dengan kehadiran ritel modern,

dan 26% beranggapan tidak berdampak terhadap ritel tradisionalnya setelah berdirinya ritel modern di sekitar usaha mereka. Dampak selanjutnya yaitu berkurangnya omzet penjualan, berkurangnya perolehan laba, menurunnya ragam dagangan dan menurunnya jumlah pembeli.¹³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dianur Hikmawati, bahwa apabila melebihi dari batas maksimum 1 bahkan bertambah 2 outletsupermarket pun, akan menyebabkan hubungan yang negatif pada kinerja sektor ritel tradisional.¹⁴

Kuantitas ritel modern di kecamatan Padangsidempuan Selatan dan Padangsidempuan Utara menyebabkan para pedagang ritel tradisional resah dan mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, faktor jarak juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. ¹⁵Jarak yang berdekatan kurang dari 500 meter akan mengakibatkan persaingan usaha yang kurang sehat sehingga mengancam perekonomian masyarakat sekitar. Di Padangsidempuan hal tersebut juga terjadi seperti jarak indomaret, alfamidi dan swalayan yang terletak di jalan Imam Bonjol Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan tidak sampai 500 meter dan disekitaran ritel modern tersebut terdapat banyak ritel tradisional.

Jarak tersebut sudah menyalahi Perwal No 2 Tahun 2021 namun perwal tersebut diterbitkan setelah ritel modern banyak berdiri di Kota Padangsidempuan maka tidak mengubah atau memberikan efek ke ritel modern yang sudah berdiri sebelum perwal tersebut disahkan.

Pemberian izin usaha ritel modern di Kota Padangsidempuan sudah menyalahi aturan terkait zonasi usaha dalam Peraturan Pemerintah No. 112 tahun 2007 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan ritel modern sudah diatur zonasi pendirian ritel modern.¹⁶ Selain itu pendirian ritel modern harus mengacu kepada rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota dan rencana detail tata ruang Wilayah Kabupaten/Kota, termasuk peraturan zonasinya. Kota Padangsidempuan sebelum tahun 2021 belum memiliki rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota

¹³Saryadi, 'Dampak Ritel Modern Terhadap Pedagang Ritel Tradisional Di Wilayah Urban Provinsi Jawa Tengah', *Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia*, Volume 13. Issue 2 (2014).

¹⁴*Ibid.*, Hikmawati Dianur.

¹⁵Dkk Febrian Pramana Putra, 'Sebaran Dan Potensi Minimarket (Studi Kasus: Kota Semarang)', *Jurnal Geodesi*, Volume 3. Nomor 4 (2014).

¹⁶Menteri Perdagangan, *Peraturan Menteri Perdagangan* (Indonesia, 2008).

dan rencana detail tata ruang Wilayah Kabupaten/Kota, maka mestinya pemerintah tidak boleh memberikan izin pendirian ritel modren.

2. Strategi dan Peran pemerintah dalam meningkatkan Eksistensi Ritel Tradisional Di Tengah Keberadaan Ritel Modern Di Kota Padangsidempuan

Pemerintah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, pemerintah dalam hal ini perlu memberikan dukungan kepada pengusaha dengan menciptakan iklim bisnis yang kondusif, memberikan kesempatan berusaha, memberikan dukungan/perlindungan, dan mengembangkan usaha seluas-luasnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran dunia usaha dalam pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.¹⁷

Harmonisasi/penyelarasan antara kepentingan pelaku usaha dengan pelaku usahapesaing lainnya sangat penting dilakukan. Hal ini ditujukan agar terciptanya ekosistem persaingan usaha yang sehat sesuai dengan tujuan dibentuknya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Perwujudan dari harmonisasi/penyelarasan kepentingan antar pelaku usaha dilakukan dengan memberikan porsi kepentingan dan kedudukan yang sama baik dalam bidang hukum maupun dalam bidang ekonomi.¹⁸

Untuk mengatasi perkembangan ritel modern dan ritel tradisional diperlukan strategi dan trik untuk tetap eksis dalam mempertahankan usaha pedagang ritel tradisional. Karena bagaimanapun hak untuk hidup layak menurut undang-undang dasar 1945 sudah diatur dalam pasal 27 ayat 2 yaitu Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berikut peran pemerintah dalam rangka perkembangan ritel tradisional dan modern:

¹⁷Musran Munizu, 'Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No (2010).

¹⁸Heyder Lutfi Zarkassi and Budi Ispriyarso, 'Pengawasan Dinas Perdagangan Kota Semarang Terhadap Minimarket Modern Untuk Melindungi Toko Kelontong', *Pandecta: Research Law Journal*, 14.2 (2019), 107-18.

a. Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan

Peranan Dinas Koperasi dan Perdagangan terhadap dampak ritel modern terhadap ritel tradisional di Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ir Ridoan yaitu¹⁹:

“Peran pemerintah terkait Penataan Pembinaan Pasar Rakyat serta Tata Letak terdapat pada peraturan walikota nomor 2 Tahun 2021 sudah dibuat dan disahkan pada bulan Januari. Dalam perwal tersebut cukup jelas diatur tentang pendirian ritel modern seperti jarak antara ritel modern dan pasar tradisional dengan ritel modern yang lain minimal 500 m, jarak ritel modern dengan pasar supermarket minimal 1 km. sehingga ada salah satu ritel modern “Alfamidi” yang berada di Jl Imam Bonjol, Padangmatinggi sampai sekarang tidak jadi dibuka. Ini dikarenakan terkait perwal yang tidak terpenuhi oleh alfamidi tersebut. Jarak antara alfamidi dengan pasar tradisional tidak sampai 500 m dan jarak dengan supermarket tidak sampai 1 km, sehingga pemerintah kota dalam hal ini Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu tidak dapat memberikan izin walaupun SSI sudah terbit secara online. Kemudian untuk mengayomi para pedagang kecil, kami juga sudah bekerja sama dengan dinas ketenagakerjaan untuk membina para pedagang kecil apabila sudah tidak sanggup lagi bersaing dengan ritel modern, mereka diberikan pembinaan alih usaha misalnya yang awalnya membuka warung kelontong, mereka diberikan pelatihan untuk membuka usaha rumah makan. Ada sekitar 600 orang yang sudah kami berikan pelatihan dan pembinaan. Selain itu juga kita ada bantuan kepada para pedagang kecil / ritel tradisional sebesar Rp. 600.000,- rupiah selama 4 bulan untuk menambah modal usahanya tersebut. Pelatihan yang diadakan ini tentu karna adanya kerjasama yang baik dengan dinas ketenagakerjaan kota padangsidempuan”

Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan telah memberikan perhatian dan tidak melakukan pembiaran terhadap pedagang ritel tradisional. Para pedagang mendapatkan bantuan modal dan tawaran untuk alih usaha jika usahanya dilihat tidak berkembang.

¹⁹Ir. Ridoan, *Wawancara Di Kantor Dinas Koperasi Dan Perdagangan Kota Padangsidempuan*, 2021.

b. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Padangsidimpuan memiliki peran dalam meningkatkan eksistensi ritel tradisional setelah berdirinya ritel modern di sekitaran usaha mereka dengan melakukan beberapa kebijakan yaitu dengan 1) menghimbau kepada gerai indomaret untuk tidak menambah lagi outletnya melihat dampak ritel modern terhadap ritel tradisional di Kota Padangsidimpuan dengan menyurati pihak indomaret dengan nomor surat: 800/1089/DPMPTSP/2018.2) Menghimbau kepada gerai Alfamidi untuk membangun kemitraan usaha dengan UMKM lokal guna menjalin kerjasama saling melengkapi dan saling menguatkan dengan menyurati pihak Alfamidi dengan Surat No: 800/1090/DPMPTSP/2018.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai “Eksistensi Ritel Tradisional Ditengah Keberadaan Ritel Modern di Kota Padangsidimpuan”, menunjukkan bahwa para pedagang ritel tradisional memiliki pendapat yang berbeda terhadap ritel modern. Pertama, pedagang ritel tradisional menilai bahwa ritel modern berdampak negatif terhadap eksistensi usaha mereka. Pendapatan, penjualan, pengunjung semakin hari semakin menurun setelah ritel modern berdiri di sekitar usaha mereka terlebih zonasi yang dekat. Kedua, pedagang ritel tradisional menilai ritel modern di Kota Padangsidimpuan tidak berdampak terhadap usaha mereka karena pelanggan tetap loyal kepada mereka. Kehadiran ritel modern dianggap sebagai kompetitor dalam mendapatkan pelanggan sehingga membuat pedagang ritel tradisional berupaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki usahanya supaya bisa berkembang seperti ritel modern. Misalnya dengan melengkapi barang dagangan yang bervariasi, penataan yang rapi, memberikan pelayanan prima, dan mengutamakan barang yang berkualitas.

Peran Pemerintah Kota Padangsidimpuan dalam mempertahankan eksistensi ritel tradisional dengan keberadaan ritel modern yaitu melalui Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan telah melakukan beberapa langkah. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada tahun 2018 telah menyurati pihak indomaret agar tidak melakukan

penambahan gerai lagi dan menyurati pihak alfamidi agar bekerjasama dengan UMKM lokal dengan memasarkan produksi dan kerajinan ciri khas Kota Padangsidimpuandengan standarisasi produknya diserahkan kepada pihak Alfamidi.Selain perijinan pendirian ritel modren disesuaikan dengan perwal nomor 2 tahun 2021.Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan berupaya supaya pedagang ritel tradisional dapat bermitra baik dengan ritel modern, adapun program yang telah dilakukan adalah memberikan bantuan modal berupa uang sejumlah Rp. 600.000 selama 4 bulan serta menawarkan alih usaha dengan memberikan pelatihan keterampilan. Tawaran ini bisa diambil dan bisa juga tidak tergantung dari pedagang ritel tradisional ini. Program alih usaha ini tentu tidak terlepas dengan adanya kerjasama dengan dinas Ketenagakerjaan yang memberikan pelatihan dan upgrade diri untuk meningkatkan kualitas SDM para pedagang ritel tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhoir, Ahmad, 'Eksistensi Usaha Kecil Menengah Dan Pasar Tradisional Dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14.1 (2018), 31 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783>>
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Febrian Pramana Putra, Dkk, 'Sebaran Dan Potensi Minimarket (Studi Kasus : Kota Semarang', *Jurnal Geodesi*, Volume 3.Nomor 4 (2014)
- Global Economic Monitor World Trend Plus, *Pertumbuhan Ritel Modern Di Indonesia* (Indonesia, 2021) <<https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth>>
- Hakim, Muhammad Aziz, *Manajemen Pasar Mengeruk Untung* (Jakarta: Renaisan, PT Krisna Persada, 2005)
- Hikmawati, Dianur, and Chaikal Nuryakin, 'Keberadaan Ritel Modern Dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional Di DKI Jakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17.2 (2017), 195-208 <<https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.768>>
- Indef, 'Htts://Indef.or.Id/', 2007, p. <https://indef.or.id/>
- Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Munizu, Musran, 'Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No (2010)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern* (Indonesia, 2007)
- Perdagangan, Menteri, *Peraturan Menteri Perdagangan* (Indonesia, 2008)
- Ridoan, Ir., *Wawancara Di Kantor Dinas Koperasi Dan Perdagangan Kota Padangsidempuan*, 2021
- Saryadi, 'Dampak Ritel Modern Terhadap Pedagang Ritel Tradisional Di Wilayah Urban Provinsi Jawa Tengah', *Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia, Volume 13.Issue 2* (2014)
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)
- Suparmoko, Irawan dan M., *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1998)
- Yenli, 'Dampak Kehadiran Ritel Modern Alfamart Terhadap Ritel Tradisional', 2003
<https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5667/2/T1_212009024_BAB1.pdf>
- Zarkassi, Heyder Lutfi, and Budi Ispriyarso, 'Pengawasan Dinas Perdagangan Kota Semarang Terhadap Minimarket Modern Untuk Melindungi Toko Kelontong', *Pandecta: Research Law Journal*, 14.2 (2019), 107-18